

Penyuluhan Tentang Penyakit Kecacingan pada Anak Stunting di Posyandu Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2024

Counseling on Worm Diseases in Stunted Children at Posyandu, Bone Village, Nekamese District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, 2024

Meliance Bria^{1*}, Ni Made Susilawati²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Kota Kupang,
Indonesia

*Email korespondensi : meliance.bria@gmail.com

Article History:

Received: September 25, 2024

Revised: Oktober 28, 2024

Accepted: November 03, 2024

Published: November 05, 2024

Keywords: Worms, Stunting,
Toddlers

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem in children that can occur from the womb to the beginning of a baby's life until they are two years old. Worms are an infectious disease caused by the STH (Soil Transmitted Helminths) worm parasite. The impact of worms on children is that it results in a decline in health and nutrition. One of the activities carried out is socialization about worm disease in stunted children as an effort to increase public awareness from an early age through monitoring children's growth and development at posyandu. The aim of PkM is to increase the knowledge of mothers of toddlers about preventing and treating stunting and worms. The method used is counseling through health education on how to prevent and treat worms early in stunted children. The PkM target is 28 mothers of toddlers. The implementation was carried out in Bone Village. The results of the outreach show that the education and knowledge of mothers of toddlers is still low so that the implementation of socialization activities can increase knowledge and build commitment among mothers with toddlers in the Bone Village area to monitor the nutritional status and growth and development of toddlers against worms at the Posyandu.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai dengan awal kehidupan bayi hingga berusia dua tahun. Kecacingan adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit cacing STH (*Soil Transmitted Helminths*), dampak kecacingan pada anak yaitu mengakibatkan kondisi penurunan kesehatan, gizi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang penyakit kecacingan pada anak stunting sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu. Tujuan PkM adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan dan penanganan stunting terhadap penyakit kecacingan. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan melalui pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit kecacingan secara dini pada anak stunting. Sasaran PkM adalah ibu balita sebanyak 28 orang. Pelaksanaan dilakukan di Desa Bone. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu Balita masih rendah sehingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan membangun komitmen pada ibu-ibu dengan balita di wilayah Desa Bone untuk memantau status gizi dan tumbuh kembang balita terhadap penyakit kecacingan di Posyandu.

Kata Kunci: Kecacingan, Stunting, Balita

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana balita mempunyai postur pendek dengan tinggi badan lebih rendah dari usia sebenarnya (Falmuariat Q. et al., 2022). Kondisi tersebut diukur dengan cara panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Anak-anak atau balita stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor antara lain gizi ibu hamil, faktor ekonomi, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada balita (Kemenkes RI, 2020). Secara global menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting. Kegagalan seseorang dalam mencapai potensi pertumbuhan ini disebabkan malnutrisi kronis dan adanya penyakit berulang-ulang pada masa kanak-kanak. Hal tersebut dapat membatasi kondisi fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan dalam jangka waktu yang lama (Unicef, 2019). Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak panjang bagi masa depan anak. Maka diperlukan intervensi pada bayi stunting sampai mencapai usia 2 tahun untuk mengejar ketertinggalan pada periode perkembangan anak berikutnya (Nurjazuli, N. et al., 2023).

Menurut data PBB tahun 2020, 6,3 juta balita di dunia yang mengalami *stunting* atau anak usia dini berasal dari Indonesia, yang mencakup lebih dari 149 juta (18%) dari seluruh balita di dunia. UNICEF menyatakan bahwa gizi yang tidak memadai selama kehamilan, malnutrisi ibu, dan kondisi yang tidak bersih merupakan penyebab utama terjadinya *stunting* pada anak di bawah usia dua tahun. Mengingat 36,4 persen anak Asia menderita *stunting*, Indonesia menduduki peringkat ketiga menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017. Dalam upaya menurunkan angka stunting, pemerintah Indonesia telah bekerja keras. Berdasarkan data Riskesdas, Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting akhirnya menurun menjadi 23,6% pada tahun 2018. Sayangnya, pada tahun 2019, persentase tersebut meningkat signifikan sekali lagi menjadi 27,7%, atau sedang jika menggunakan titik potong kesehatan masyarakat untuk balita. Sementara itu, target 14% pada tahun 2024 akan tercapai, dibandingkan dengan angka stunting Indonesia saat ini sebesar 21,6%. (Direktorat PAUD, 2023).

Prevalensi cacing di Indonesia, yang berkisar antara 2,5% hingga 65%, menempatkannya pada posisi ketiga setelah Nigeria dan India. Namun, jika prevalensi cacing ditentukan dengan memulai pada anak usia sekolah, jumlahnya mungkin meningkat menjadi 80%. Angka ini masih signifikan, terutama jika mempertimbangkan populasi

penduduk miskin dan sanitasi yang tidak memadai (Awaluddin et al, 2024). Adapun penelitian yang dilakukan di Desa Manusak Kabupaten Kupang pada anak usia sekolah dasar dengan prevalensi sebesar 38,4% positif *Ascaris lumbricoides* (Bria et al., 2021). Desa Bone adalah desa di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang jumlah kasus Kecacingan belum terdata secara baik karena program dinas belum ada sehinggakurang didukung oleh masyarakat. Saat ditanyakan pada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Bone menyatakan bahwa masyarakat masih memiliki anggapan bahwa penyakit Kecacingan menjadi penyakit yang biasa.

Berdasarkan data tersebut maka penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan melakukan penyuluhan tentang Penyakit Kecacingan pada Anak Stunting di Posyandu Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2024.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting dan kecacingan kepada Ibu-ibu di Desa Bone, Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Desa tersebut merupakan desa wilayah binaan Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis dengan kejadian stunting yang cukup tinggi. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain dosen bersama mahasiswa dan segenap tim Puskesmas Pembantu serta ibu dan balita dalam kegiatan posyandu rutin di wilayah desa Bone.

Tahap Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah melalui penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pembagian leaflet, pendampingan pada ibu dibagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi anak, kemudian dilanjutkan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta penanganan stunting dan infeksi kecacingan pada anak. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan test (pre test dan post test) untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Data hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu Balita setelah mendapatkan penyuluhan atau edukasi tentang pengetahuan pencegahan penyakit kecacingan pada bayi dan balita dalam mencegah stunting.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengundang Tim Puskesmas Pembantu Desa Bone. Sedangkan pelaksanaan yang terlibat dari dosen dan mahasiswa. Agar kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung maksimal maka dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Pengabdian melakukan proses perijinan ke kepala Puskesmas Nekamese dan Tim Puskesmas Pembantu
2. Pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa dan jajarannya sebagai tempat untuk persiapan proses kegiatan penyuluhan.
3. Pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan desa dan pengurus desa dalam penentuan jumlah sasaran dan waktu kegiatan.
4. Pengabdian melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi materi tentang penyuluhan penyakit kecacingan pada anak stunting pada tanggal: Sabtu, 24 Agustus 2024
5. Pengabdian memberikan pre test dan post test serta diskusi dengan melakukan tanya jawab pada peserta
6. Pengabdian melakukan review materi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta dan memberikan kesempatan pada peserta untuk mengeluarkan pendapat dan saran.
7. Pengabdian memberikan motivasi dan tips untuk melakukan hidup sehat dengan mengkonsumsi obat cacing tepat dosis pada balita dan anak secara rutin
8. Pengabdian melakukan evaluasi kembali dengan memberikan pertanyaan tentang materi manfaat pemberian obat cacing secara rutin pada balita dan memberikan reward bagi yang menjawab dengan benar dengan doorprize.

Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bone, Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang dengan tema penyuluhan tentang penyakit kecacingan pada anak stunting di Posyandu Desa Bone adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan yang didapat oleh orang tua tentang pencegahan penyakit kecacingan pada anak
2. Terbentuknya balita yang terbebas dari stunting yang peduli terhadap kesehatan dan diharapkan dapat menjadi role model positif bagi keluarga dan lingkungannya.
3. Adanya leaflet tentang manfaat penggunaan obat cacing secara rutin pada balita.



Gambar 1. Foto Bersama Orang tua beserta balita



Gambar 2. Tanya jawab dan evaluasi Bersama anak-anak

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang diikuti oleh 20 ibu-ibu di Posyandu Desa Bone menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil pre test tentang tingkat pengetahuan ibu-ibu di Posyandu Desa Bone mengenai program pencegahan stunting didapatkan nilai rerata 57, sedangkan hasil post test didapatkan nilai rerata 80. Dari Hasil pre test dan post test yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian penyuluhan tentang bahaya stunting dan pencegahannya ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar para ibu untuk senantiasa memperhatikan gizi serta tumbuh kembang anak dan menghindari terjadinya stunting. Kekurangan makanan yang mengandung zat gizi sangat dibutuhkan dalam periode yang berkepanjangan dapat membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan anak dan mengakibatkan perubahan metabolisme otak, dengan demikian kemampuan dan fungsi otak menjadi tidak maksimal (Zurhayati and Hidayah, 2022). Kebutuhan gizi setiap anak bisa saja berbeda semakin besar umur anak maka kebutuhan gizinya juga semakin besar, sehingga jumlah makanan yang dibutuhkan semakin besar. Dalam memenuhi gizi anak stunting diperlukan kerja sama petugas kesehatan desa. Gizi merupakan bagian penting dari kesehatan dan perkembangan bayi dan anak-anak. Gizi yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan gizi bayi, anak dan ibu, sistem kekebalan yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi cacangan berkaitan erat dengan kondisi gizi pada balita dan anak-anak (Bria, et al 2022).

Pengetahuan ibu berkaitan dengan pencegahan penyakit kecacangan pada anak stunting masih rendah sehingga salah satu media efektif yang dapat digunakan menggunakan media cetak seperti leaflet. Leaflet dianggap cukup menarik dan mudah dipahami dengan latar pendidikan yang beragam. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan antusias dari ibu-ibu balita ditandai dengan banyaknya pertanyaan selama kegiatan diskusi berlangsung. Kemudian setelah dilanjutkan dengan umpan balik untuk mengukur hasil akhir edukasi yang diberikan menunjukkan beberapa peserta dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik tentang manfaat pencegahan penyakit kecacangan pada stunting. Penelitian yang lain menunjukkan adanya infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) dan status gizi anak menunjukkan bahwa infeksi *Trichuris trichiura* dapat menyebabkan stunting (Mekonen, et. Al., 2020). Maka untuk memperkuat strategi dalam

mengurangi infeksi parasit atau cacingan dapat mengendalikan angka kejadian stunting (Tumiwa M.J. et al., 2021).

4. DISKUSI

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan (Laili, U. Et al., 2019).

Pencegahan dini dapat membantu menurunkan prevalensi stunting. Pemeriksaan kehamilan ibu hamil dan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu merupakan dua cara proaktif untuk mencegah masalah sejak dini (Hasanah Rochmatun et al., 2023). Secara analogi, penyakit kecacingan dapat dihindari dengan meningkatkan kesadaran diri, keluarga, kelompok, dan masyarakat tentang pentingnya menjalani pola hidup bersih dan sehat (Manyullei et al., 2023).

Kepala Desa Bone beserta tim Puskesmas pembantu diterima dengan baik dalam proses koordinasi kegiatan ini. Pada prinsipnya pemerintah desa memberikan dukungan sepenuhnya untuk terlaksananya kegiatan ini. Sesuai dengan arahan dari Kepala Desa Bone tim lebih siap untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bone.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan stunting dan pencegahan penyakit kecacingan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Evaluasi menunjukan peningkatan pemahaman dari masyarakat dengan baik.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada dosen dan mahasiswa Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang dan segenap tim Puskesmas Pembantu Desa Bone Kabupaten Nekamese serta masyarakat terutama ibu-ibu balita stunting yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR REFERENSI

Falmuariat Q., Febrianti T, & Mustakim M. (2022) Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, pp. 308–315, Dec., doi: 10.35816/jiskh.v11i2.758.

Kemendes RI (2020), Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi, 2020.

Unicef (2019) L. Classico, C. Garibaldi, V. N. Sauro, & P. Danzi, “LINEE BIS,” 2019

Nurjazuli, N., Budiyono B., Raharjo B, & Wahyuningsih, N.E.(2023) Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia, *Toxicol. Anal. Clin.*, Feb, doi 10.1016/j.toxac.2023.01.003.

Bria M, Kale MJ. Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Bebas Kecacangan Di Sekolah Dasar Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2022 Sep 26;3(1):369-74..

Bria M, Kale MJ, Susilawati NM. Penyuluhan dan Pemberdayaan Kader Tentang Penyakit Kecacangan di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. 2023 Oct 17;1(4):24-32.

Mekonnen, Z., Hassen, D., Debalke, S., Tirunch, A., Asres, Y., Chelkeba, L., & Belachew, T. (2020). Soil-transmitted helminth infections and nutritional status of school children in government elementary schools in Jimma Town, Southwestern Ethiopia. *SAGE open medicine*. 8. 2050312120954696.

Tumiwa M.J., Kandou G. D., Kepel B.J. (2021). Aspek nonfarmakologis pengobatan albendazol pada cacingan : Review Sistematis. *Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol 2, no.2, hal 1-13

Zurhayati, Z. and Hidayah, N. (2022) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita’, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), pp. 1–10.

Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S. (2023). Edukasi Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 404–409. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413>

Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>